

MEDIA POSTER PEMBELAJARAN TAJWID UNTUK SANTRI DI TPA

Iman Santoso¹, Feby Nabillah Nuari², Siti Khairunnisa³, Syahrullah⁴

Universitas Islam Jakarta, Jakarta, Indonesia ^{1,2,3,4}

E-Mail : imansnts14@gmail.com¹, febynuari664@gmail.com²,
sitiikhairunnisa@gmail.com³, syahrul767@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research was motivated by the fact that the average Al-Qur'an reading ability of students at the Al-Falah Musholla TPA with poster media still lacked understanding of the science of recitation. Maybe the presence of poster media in learning recitation can make it easier for students to understand the material on recitation of the law of nun or tanwin and repeat it at home at any time. This research was carried out by collecting data through interviews and literature study by producing a media poster for learning tajwid for students at Al-Falah Musholla TPA. How to read the Koran with hijaiyyah letters, both reading idzhar halqi, ikhfa, iqlab, idgham bighunnah, and idgham bilaghunnah. Because we misread the letters of the Qur'an, it will affect the meaning of the verse. The method used is lectures, practice looking for examples in the Al-Qur'an. So the results of this activity are very useful, especially for those who have never learned to read the Al-Qur'an according to the rules of reciting the science of recitation and for those who have learned to remember it.

Keywords: Media, Tajwid Learning, Posters.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya yang terdapat pada rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Musholla Al-Falah dengan media poster yang masih kurang memahami ilmu tajwid. Mungkin dengan adanya media poster dalam pembelajaran tajwid bisa mempermudah santri untuk memahami materi tajwid hukum nun mati atau tanwin dan mengulanginya kembali dirumah kapan saja. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan studi pustaka dengan menghasilkan sebuah media poster dalam pembelajaran tajwid untuk santri di TPA Musholla Al-Falah. Bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan huruf hijaiyyah, baik bacaan idzhar halqi, ikhfa, iqlab, idgham bighunnah, dan idgham bilaghunnah. Karena kita salah membaca huruf Al-Qur'an maka akan berpengaruh kepada makna atau arti dari ayat tersebut. Metode yang digunakan dengan ceramah, praktek mencari contoh yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga hasil dari kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya kepada mereka yang belum sama sekali pernah belajar membaca Al-Qur'an menurut hukum bacaan ilmu tajwid serta bagi mereka pernah belajar untuk mengingatkan kembali.

Kata Kunci: Media, Pembelajaran Tajwid, Poster.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan landasan utama dalam hukum Islam. Al-Qur'an menjadi rujukan paling utama bagi umat Islam untuk menentukan suatu hukum yang berkaitan dengan kehidupan di Alam muka bumi ini. Al-Qur'an menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia yang diturunkan melalui perantara. Oleh karena itu, ayat-ayat Al-Qur'an menjadi bahan ajar yang cukup untuk menunjukkan bahwa semua perintah Allah selalu sama dan menjadi pedoman hidup bagi setiap orang. Maka tidak heran jika bagi umat Islam Al-Qur'an menjadi pedoman dan pedoman dalam mengatur segala aspek kehidupannya guna mencapai masa depan yang selaras dengan ajaran syariat Islam. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam, namun banyak umat Islam yang mengabaikan prinsip dasar ini dan banyak anak yang tidak mempunyai masalah dalam mengetahui dan memahami ajaran Al-Qur'an. (Maulidia et al., 2023).

Kenyataan tersebut salah satunya disebabkan oleh 4.444 anak yang kurang memiliki kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan benar. Waktu terbaik untuk mulai belajar Al-Qur'an adalah usia lima tahun sampai enam tahun. Pada usia ini anak sedang berada pada masa keemasan. Kepekaan terhadap rangsangan atau stimulus baik internal maupun eksternal mulai dialami oleh anak. Masa ini juga merupakan masa terbaik untuk melekatkan pondasi untuk pengembangan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan

sosial-emosional anak (Safira et al., 2022).

Mempelajari ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca apalagi menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang paham dan fasih berbahasa arab belum tentu bisa membaca Al-Qur'an kaidah tertentu, tata cara yang khusus, serta hanya dipraktekan terhadap kitab Allah Swt yang mulia (Al-Qur'an). Ilmu tajwid sangat bermanfaat bagi kaum muslimin, oleh karena itu hukum mempelajarinya adalah fardhu kifayah yakni apabila sebagian kaum mukminin ada yang mempelajarinya, maka gugurlah kewajiban atas yang lain. Ilmu tajwid diamalkan oleh setiap yang membaca Al-Qur'an ia wajib membacanya baik di dalam shalat maupun di luar shalat dengan baik dan benar. Hukum mengamalkan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain jadi wajib diamalkan bagi setiap muslim atau muslimah. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid maka ia berdosa karena Allah Swt menurunkan Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid. (Safira et al., 2022).

Media poster dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa ketika mempelajari Hukum Tajwid Nun Mati atau Tanwin. Hal ini penting karena secara teori setiap orang dapat mengingat visualisasi yang memudahkan visualisasi dan audibilitas ketika menggunakan objek visual dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sangat menarik, poster ini dimaksudkan untuk mendapatkan tanggapan masyarakat dan memberikan wadah diskusi yang memuaskan rasa ingin tahu siswa antara konsep akademis dan dunia

nyata. Ciri-ciri poster yang baik meliputi beberapa kriteria. Itu adalah: (1) Sederhana, yaitu poster tidak boleh mempunyai konstruksi teks yang rumit, tetapi harus cukup sederhana agar mudah dan cepat dipahami. (2) menyampaikan gagasan dan mencapai tujuan besar. (3) Karena warna pada dasarnya bersifat visual, maka penggunaan warna dan pemilihan warna yang tepat harus diutamakan. (4) Slogan ringkas, tidak panjang, dan pemilihan kata tepat. (5) Teks yang jelas dan mudah dibaca. (5) Variasi motif dan desain. (6) cocok atau berisi petunjuk penggunaan yang jelas. (Wulandari, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca Al-Qur'an, yaitu : (Amari, 2023).

- a. Faktor Internal
- b. Faktor eksternal

Jadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik itu juga harus melihat dan menganalisis dari faktor internal peserta didik, yang mana dari faktor itu merupakan pendukung dari meningkatnya kualitas belajar dari peserta didik (Wulandari, 2017). Wulandari menyatakan bahwa dalam pembelajaran, media poster berfungsi untuk memvisualisasikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dengan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi.

Ilmu yang mempelajari (Khasanah, 2021) bagaimana menempatkan huruf pada tempatnya dari segi makhraj (tempat keluar huruf) Pelatihan pembelajaran yang di laksanakan itu menggunakan sistem

metode Sorogan, adapun bentuk program sorogan membentuk pembelajaran bagi siswa yang ditekankan pada perkembangan keterampilan secara individu setiap anak yang di mana di bimbing langsung oleh seorang guru. Program Sorogan juga mewujudkan keistimewaan khas metode pelatihan mengaji di TPA lantaran telah menghadapi rangkaian yang cukup baik untuk sebentar program pendidikan kembali ke organisasi pendidikan itu sendiri alhasil praktisi pendidikan di zaman modern masih menggunakan metode ini seperti halnya guru les secara privat.

(Ii et al., 2008) Ilmu yang mempelajari bagaimana menempatkan huruf pada tempatnya dari segi makhraj (tempat keluar huruf), ciri, waqof (berhenti) dan ibtida (permulaan) tanpa membuat orang yang mengucapkannya terbebani dan kesulitan. Atau bisa dikatakan pula, ilmu yang dipelajari untuk mengeluarkan setiap huruf dari makhraj serta memberi hak dan mustahaq masing-masing huruf.

(Hidayat et al., 2023) Media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membangkitkan ide, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar terjadi proses belajar

METODE

Pada penelitian ini penulis memakai penelitian kualitatif deskriptif, kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis menjelaskan dengan tepat subjek penelitian atau fakta dan sifat-sifat subjek sesuai dengan keadaan lapangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti harus mendeskripsikan secara jelas dan rinci

dari temuan tergantung pada situasi lapangan serta dapat mengumpulkan data tentang media poster dalam pembelajaran tajwid untuk santri di TPA.

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai pedoman untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Data primer adalah data yang peneliti kumpulkan dapat diperoleh secara langsung dari objek penelitian seperti melalui interview dan observasi di tempat yang diteliti. Penelitian ini memiliki acuan data primer dari Santri TPA Mushollah Al-Falah.

Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung, dapat berasal dari file-file atau berkas, dapat juga menggunakan studi pustaka seperti dokumentasi, buku, jurnal, internet, laporan penelitian yang mendukung dan sebagainya. Fungsi data sekunder adalah sebagai data pendukung hasil penelitian di lapangan serta untuk kelengkapan informasi yang dibutuhkan bagi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Poster

Poster ialah perpaduan visual antara desain, warna, dan pesan yang kuat dirancang untuk menarik perhatian orang yang lewat, namun cukup panjang untuk menarik perhatian orang yang lewat, dan memiliki makna yang bermakna mendalam. Poster menggambarkan representasi yang ditampilkan sebagai pemberitahuan, pengingat, atau hidangan pembuka, dan biasanya dilengkapi gambar.



Gambar 1. Media Poster Hukum Tajwid

Menurut Arsyad, pengertian poster merupakan media visual dua dimensi yang di dalamnya ada gambar dan pesan singkat yang digunakan untuk menyampaikan catatan terbatas demi menguasai selanjutnya memotivasi banyak manusia adapun melihatnya.

Tujuan poster termasuk bentuk gambarnya adalah untuk menyampaikan pesan dan menginspirasi seseorang untuk mengambil tindakan. Poster bergantung pada kata-kata dan tidak dapat memulai pelajaran itu sendiri. Poster lebih cocok kalau diperuntukan sebagai tindak lanjut dari suatu pesan yang sudah disampaikan bertujuan untuk mengingatkan kembali dan mengarahkan pembaca kearah tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikasi (Hidayat et al., 2023 hlm 142).

2. Manfaat Media Poster

Poster sering digunakan sebagai media pembelajaran. Poster dengan segala kelebihanannya berusaha menarik perhatian, apalagi

menyadarkan siapapun yang mengetahuinya. Penetapan poster yang baik mendapatkan edukasi kepribadian akan sangat mendukung sekali berisi meminimalisasi kemauan karakter di golongan beberapa pemuda. Poster memiliki kemampuan dramatis untuk memikat orang dan menarik perhatian. Hal ini diduga karena penjelasan poster sudah cukup dan mendorong pemahaman melalui faktor psikologis. Daryanto menyatakan keunggulan media poster dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

A. Memotivasi

Menggunakan poster sebagai motivasi dan penyemangat dalam pendidikan karakter. Kursus pelatihan dapat ditampilkan kepada peserta selama proses belajar mengajar. Pendidikan yang mendorong anak untuk belajar dan belajar lebih dalam tentang jenis-jenis pesan yang disampaikan melalui poster. Dengan cara ini terjadilah proses yang memudahkan pembelajaran dalam pengembangan karakter

B. Sebagai menyadarkan

Pesan yang disampaikan melalui poster yang tepat dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa dan memungkinkan siswa mengubah perilakunya dalam praktik sehari-hari. Lama kelamaan menjadi kebiasaan. Kampanye penyadaran sangat penting karena ingatan manusia bisa menjadi terbiasa dengan lingkungan dan mengabaikannya

C. Pengalaman kreatif

Sebagai alat pengajaran, poster menawarkan kesempatan untuk pembelajaran kreativitas dan partisipasi. Penggunaan poster sebagai alat pembelajaran memungkinkan

siswa untuk menjelaskan apa yang telah mereka pelajari.

Dengan kata lain poster memberikan pengalaman baru yang mendorong kreativitas belajar siswa (Wulandari, 2017 hlm 142).

3. Pengertian Al-Qur'an

Al-Quran merupakan kitab wahyu dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Jibril menjaga manusia melalui malaikat.

Al-Quran adalah sumber hidup dan pedoman ajaran Islam bagi umat manusia. Al-Quran sendiri terdiri dari 30 hingga 114 surah dan 6666 ayat yang dijelaskan secara detail.

Mutawatir al-Qur'an diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas yang didalamnya termasuk surat Maqiyah ini. Al-Quran merupakan kalam Allah, petunjuk mencapai kebahagiaan duniawi dan batin, serta menjadi landasan hukum manusia. Setelah itu, dari Nabi Adam AS hingga Nabi Muhammad SAW, Rasulullah SWT datang untuk menyampaikan ajaran Allah kepada umatnya. Al-Qur'an menjadi pedoman bagi manusia untuk mengatur kehidupannya sedemikian rupa sehingga bahagia batinnya di dunia dan akhirat, sehingga Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW salah seorang Arab.

Oleh karena itu, ada pandangan nyata bahwa siapa pun yang mengerti bahasa Arab pasti mengetahui isi Al-Qur'an. Lebih dari itu ada manusia yang menganggap telah sanggup menangkap dan menafsirkan Al-Qur'an beserta dukungan terjemahnya, meskipun tidak mengerti bahasa Arab (Khasanah, 2021).

4. Fungsi Al-Qur'an

1. Al-Huda (*Petunjuk*)

Al-Qur'an berfungsi sebagai tiga jenis petunjuk: yaitu petunjuk bagi manusia, petunjuk bagi manusia yang bertakwa, dan petunjuk bagi manusia yang beriman.

2. Al-Furqon (*Pemisah*)

Al-Qur'an membedakan mana yang benar dan salah. Dengan membaca dan memahami Al-Qur'an, kita mengetahui apa yang benar dan salah dalam keseharian hidup di dunia.

3. Al-Asyifa (*Penyembuh*)

Al-Qur'an sebagai obat untuk masalah kesehatan jasmani dan rohani. Dengan membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya serta memahaminya, kita bisa terhindar dari banyak macam penyakit.

4. Al-Mau'izah (*Penasihat*)

Al-Quran banyak memuat informasi dan nasehat bagi kehidupan orang-orang yang bertakwa. Nasehat-nasehat Al-Qur'an biasanya diilustrasikan dengan kejadian-kejadian atau kejadian-kejadian masa lalu yang dapat dijadikan pelajaran bagi masyarakat masa kini atau masa yang akan datang.

Menurut ulama, Al-Qur'an terbagi-bagi empat, yaitu :

Membaca, mengumpulkan, menggabungkan, dan nama diri al-Qur'an bukan berasal dari mushaq Selain itu artinya menurut bahasa Al-Qur'an "membaca" berasal dari bahasa Arab yaitu qara'a itu penting. Artinya menjelaskan bahwa umat Islam dianjurkan untuk membaca Al-Quran dalam pengertian Al-Qur'an yang sama, memang

demikian Firman Allah swt. yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan kemudian diterima umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada satupun.

5. Pengertian Ilmu Tajwid

Secara etimologi terma "Tajwid" diambil dari kata Jawwada-Yujawwidu (*Jaudah*) yang berarti baik, bagus, dan memperbagus kualitas. Ilmu tajwid ialah keahlian kaidah membaca Al-Qur'an secara tartil merupakan menggunakan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), berbanding menggunakan karakter bunyi (*sifat*) dan konsekuensi dari bawaan yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*waqf*) dan dimana harus memulai membacanya kembali (*ibtida'*) (Amari, 2023).

6. Tujuan dan Hukum Pembelajaran Tajwid

Tujuan seadanya ilmu tajwid ialah supaya seluruh umat muslim mampu membaca Al-Qur'an sebanding beserta bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya begitu juga Al-Qur'an diturunkan. Oleh karena itu, hukum pembelajaran ilmu tajwid adalah wajib bagi setiap pembaca Al-Qur'an.

Salah satu dalilnya adalah Q.S. Al-Qur'an Muzzammil: 4

تَرْتِيلاً لِقُرْءَاتٍ أَوْرَثَنَا

Artinya : Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Ii et al., 2008 Hlm 18).

7. Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Nun sukun ialah huruf nun yang tidak berbasis/tidak berharokat (fathah, kasroh, dhommah). Tanwin

adalah suara nun sukun diakhiri kalimat. Secara harfiyah kata tanwin berasal dari akar kata berikut ini tanwin secara istilah adalah nun mati tambahan yang berada atau nampak pada akhir dari suatu kalimat isim secara lafadz dan washol (istilah untuk membaca terus dan hilang atau tidak tampak dalam tulisan dan waqof (identitas mendapatkan memberhenti bacaan). Tanwin merupakan tanda harokat, misalnya:

1. Fathah Tain yaitu An
2. Dhommah Tain yaitu Un
3. Kasroh Tain yaitu In

Nun Sukun atau Tanwin dibagi menjadi 5 bagian yaitu :

(1) Idzhar Halqi (*dibaca jelas*)

Idzhar Halqi merupakan Nun Sukun/Tanwin bertemu dengan huruf yang 6. Adapun huruf-huruf idzhar halqi ada enam yaitu : (ء, ح, خ, ع, غ, ه). Cara membacanya yaitu jelas di kerongkongan

Contoh :

1. خَلْفِهِمْ وَمِنْ
2. غَيْرِ اجْرٍ
3. هَادٍ قَوْمٍ

(2) Idgham (Dibaca Memasukkan ke dalam 2 Huruf yang sama menjadi satu huruf). Idgham dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Idgham Bighunnah (Memasukkan Dengan Dengung)

Hukum bacaan yang bercampur maka beserta dengungan bermakna melibatkan salah satu huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf sesudahnya. Lafal dari idgham bighunnah ini harus dibaca mendengung apabila bertemu empat huruf yaitu : (و, ن, ي, م).

Contoh :

1. مَسَدٍ مِنْ
2. نَاصِبَةٍ عَامِلَةٍ

3. وَأَبْقَىٰ خَيْرٌ

2. Idgham Bilaghunnah (Memasukkan dengan tidak dengung)

Hukum bacaan melebur tanpa dengung atau maksudnya memasukkan huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf sesudahnya tanpa disertai suara yang mendengung. Hukum bacaan berlaku apabila nun mati atau tanwin bertemu huruf (ل, ر).

Contoh :

1. رَاضِيَةً عِيشَةً
2. نِ الْمُمْصَلِيٍّ فَوَيْلٌ

(c) Ikhfa (*Samar-Samar*)

Hukum bacaan ini terjadi jika huruf nun mati atau tanwin dibaca secara samar (berbeda antara bacaan idzhar dan idgham), maka bertemu dengan 15 huruf yaitu :

(ف, ظ, ط, ض, ص, ش, س, ز, ذ, د, ج, ث, ت, ك, ق)

Contoh :

1. أَنْزَلَ
2. دَهَاقًا وَكَاسًا
3. خَلَقَ مَا شَرَّ مِنْ
- 4.

(d) Iqlab (*Membalik / Mengubah*)

Membalik huruf nun sukun/tanwin menjadi mim dengan dengung 2-3 harokat, jika huruf nun mati atau tanwin tersebut bertemu dengan huruf (ب).

Contoh :

1. بَخِلَ مَنْ
2. بَدَاتِ عَلِيمٌ

8. Perbedaan yang Mendasar Antara Nun Sukun dan Tanwin

- a. Nun sukun adalah huruf asli dari huruf hija'iyah, sedangkan tanwin bukan.
- b. Nun sukun bisa di akhir dan di tengah kalimat, sedangkan tanwin pasti terletak di akhir kalimat.

- c. Nun sukun bisa terdapat pada kalimat isim, fi'il dan huruf sedangkan tanwin hanya berada pada kalimat isim.

Nun sukun konsisten saat waqof meskipun washol, sementara itu tanwin cuma tetap dalam lisan, tidak tetap pada tulisan (Khasanah, 2021 42-43).



Gambar 2.



Gambar 3.

Dokumentasi ini melakukan observasi mengajar hukum nun sukun atau tanwin dengan menggunakan media poster kepada santri di Musholla TPA Al-Falah.

9. Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Al Qur'an

. Tercapai paling kurang belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor adapun hal yang mempengaruhi. Faktor-faktor keahlian membaca Al-Quran siswa di kuasai oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang bermula dari dalam

diri siswa. Meskipun faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

1) Faktor Internal

Faktor Internal ialah faktor yang bermula dari dalam pribadi nya , Contoh faktor internal di antara nya faktor keahlian pribadi siswa, seperti keahlian di intelektual, emosi dan rasa percaya diri, kebiasaan belajar, daya ingat, serta kemampuan sensorik seperti penglihatan dan pendengaran. Pada hakikatnya faktor ini mempunyai pengaruh yang besar Ia memiliki kemampuan membaca Al-Quran. Faktor internal meliputi (Muhammad Irham 2017: hlm.264).

(a) Faktor Fisiologi (Jasmani)

Salah satu faktor fisiologis atau fisik tercatat yaitu faktor kesehatan. Sehat artinya seluruh tubuh dan bagian-bagiannya dalam keadaan baik, bergizi baik, bebas dari penyakit, dan panca indera (mata, hidung, telinga, pengecap, badan) dalam keadaan baik. berfungsi dengan baik, dll. Kondisi faktor fisiologis memiliki pengaruh yang signifikan mengenai pembelajaran dengan proses dan hasil belajar. Faktor fisiologis mencakup keadaan fisik (normal, cacat, tipe tubuh, kuat atau lemah), yang semuanya mempengaruhi cara kita menanggapi lingkungan.

(b) Faktor Psikologi

Faktor psikologis yang menguasai keefektifan akademik 4.444 siswa mencakup seluruh faktor adapun berhubungan dengan kondisi mental yang kuat dan stabil. Sikap mental positif dalam proses pembelajaran, seperti kerja keras, tekun, dan tidak mudah menyerah. Faktor psikologis membentuk keadaan internal yang memberikan kontribusi signifikan mengenai proses

pembelajaran. Setiap manusia memiliki karakteristik psikologis yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut membangunkan perbedaan respon mengenai rangsangan luar adapun pada akhirnya mempengaruhi perbedaan hasil belajar.

Faktor Psikologis meliputi :

1. Kecerdasan

Kecerdasan yaitu keterampilan atau kapasitas melaksanakan suatu pekerjaan dengan cepat, mudah, dan akurat (cukup). Kecerdasan membentuk kapasitas bawaan yang dimiliki seorang anak yang memungkinkan seseorang melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Saat kita ataupun orang lain memikirkannya, kita menggunakan kepala kita. Cepat atau tidaknya suatu masalah terselesaikan dan terselesaikannya tergantung pada kapasitas yang intelektualitas orang tersebut. Karena kecerdasan seseorang menentukan apakah ia bodoh, jenius, atau bodoh. Kecerdasan dapat diukur dari kapasitas bertindak lambat dan bertindak secara cepat dan tepat untuk beradaptasi terhadap perubahan situasi, situasi di luar diri normal, atau situasi baru.

2. Minat

Minat yaitu kecondongan jiwa yang terus-menerus untuk memusatkan perhatian pada apa yang berharga dan berguna bagi orang lain. Minat yaitu kecondongan yang terus-menerus untuk mengenali dan mengingat suatu aktivitas. Ketika anak tertarik pada suatu kegiatan, mereka akan selalu menikmati dan memperhatikannya. Dengan kata lain, minat adalah perasaan menyukai dan tertarik pada sesuatu atau suatu kegiatan, meskipun tidak ada orang yang mengatakannya. Oleh karena itu, minat mempunyai

pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar siswa. Minat pada dasarnya adalah hubungan antara diri sendiri dengan orang lain. Semakin kuat atau erat hubungannya maka semakin besar pula minat siswa.

3. Bakat

Bakat ialah kesanggupan untuk belajar. Kapasitas hal ini dapat ditransformasikan membentuk keterampilan nyata melewati metode belajar dan latihan. Hasil belajar terbilang dapat dipengaruhi oleh bakat seseorang, yang seterusnya diasah melalui latihan yang teratur dan terus menerus. Bakat yang tidak terlatih membentuk laten (terbatas pada batas kemungkinan) dan tidak nyata. Bakat memungkinkan seseorang menjangkau kesuksesan berisi dari bidang kategoris. Meskipun supaya bakat seorang anak dapat mampu dikenali dengan melaksanakan pendidikan, pelatihan, bimbingan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan.

4. Motivasi

Motivasi membentuk dari suatu keadaan psikologis dengan mendorong seseorang untuk melangsungkan sesuatu. Motivasi merupakan suatu modifikasi energi dalam diri seseorang, ditandai dengan munculnya "emosi", reaksi, dan tanggapan untuk memperoleh tujuan. Motivasi sangat penting dan diperlukan berkualitas dalam prosedur pembelajaran. Melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar dapat dikatakan motivasi menjadi tenaga penggerak bagi peserta didik, menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan

kata lain, motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong individu melakukan kegiatan belajar untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya. Motivasi ini ditinggikan oleh keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, serta mendorong dan membimbing minat belajar siswa agar berkomitmen untuk belajar dan termotivasi untuk berprestasi (Amari, 2023 hlm 16-17).

(2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor di luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini semuanya berasal dari keluarga, sekolah atau masyarakat.

1. Keluarga

Keluarga meliputi ayah, ibu, anak dan keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah. Keluarga membentuk zona pendidikan terpenting guna seorang anak. Dalam keluarga ini anak pertama-tama mendapat pendidikan, perhatian, dan bimbingan dari orang tuanya, sehingga keluarga sebagai sosok yang membentuk kepribadian dan perilaku anak sangat kuat dan berpengaruh sangat kuat terhadap proses belajar.

2. Sekolah

Sekolah adalah sarana pendidikan yang digunakan peserta didik untuk melaksanakan proses kegiatan pendidikan di bawah pengawasan guru, sekolah merupakan agen transfer pengetahuan, sikap, nilai serta standar yang baik.

3. Masyarakat

Karena proses kehidupan sosial berlangsung dalam masyarakat, maka masyarakat merupakan perwujudan hidup berdampingan yang berjumlah 4.444 jiwa. Konteks

komunitas juga menentukan keberhasilan akademik. Berbagai situasi sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa. Jika masyarakat sekitar tempat tinggal terdiri dari masyarakat terpelajar dan memberikan suasana tenang, aman, dan tenteram, maka siswa akan merasa nyaman dan tenang dalam belajar. Namun sebaliknya jika anak tinggal di lingkungan yang bersuasana sosial. Lingkungan yang buruk seperti banyak anak nakal, kerumunan orang berkumpul, anak tidak bersekolah, dan kebisingan akan menghambat pembelajaran siswa.

KESIMPULAN

Poster dimaksudkan sebagai tindak lanjut dari pesan yang disampaikan dan lebih cocok bila tujuannya adalah untuk mengingatkan dan membimbing pembaca untuk melakukan tindakan tertentu sesuai keinginan komunikator.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang memberikan pedoman dan landasan hukum bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan batin.

Belakangan Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang Arab, meskipun beliau tidak mengerti bahasa Arab, sehingga Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab.

Ilmu Tajwid adalah ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar, yaitu dengan cara membunyikan huruf-huruf di tempat munculnya (Makraj), tergantung sifat (sifat) bunyi tersebut dan hasil dari metode tersebut.

Saya tahu di mana harus berhenti (wakaf) dan di mana harus mulai membaca (ibtida') dalam sebuah surat. Tujuan dan Hukum Belajar Tajwid Tujuan Ilmu Tajwid adalah agar umat Islam mampu membaca Al-Quran sesuai dengan metode bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabat pada saat turunnya wahyu. Oleh karena itu, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah wajib bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an.

Tanwin adalah bunyi yang digunakan Nun Sukun untuk mengakhiri suatu kalimat atau kata (ada pada saat membaca, tetapi tidak pada saat menulis; dengan kata lain, sama pada saat membaca, tetapi ia tidak sama pada saat ditulis).(Amari, 2023 hlm 18-19).

Kegiatan observasi yang bertemakan media poster dalam pembelajaran tajwid untuk Santri di TPA Musholla Al -Falah sebagai salah satau bentuk kegiatan pemberdayaan dalam bidang Pendidikan Al quran dan tajwid. Jelasnya karena aktivitas ini harus direkomendasikan dalam bentuk saran antara lain:

1. Peran aktif pihak guru musholla al - falah dalam membantu pihak tim wawancara dalam mendukung peran poster dalam pembelajaran.
2. Penggunaan media aktif dalam pembuatan poster dengan aplikasi terbaru seperti canva.
3. Perlunya diadakan pelatihan pembuatan poster bagi guru-guru Musholla Al- Falah.

DAFTAR PUSTAKA

Amari, R. O. (2023). *Faktor- Faktor penyebab rendahnya kemampuan*

siswa dalam membaca al quran.

Hidayat, S. K., Ramadlon, D. A., & Astutik, A. P. (2023). Model Pengembangan Media Poster dalam Pembelajaran Al-Qur'an Materi Surah Al-Ma'un. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 138.

Ii, B. A. B., Membaca, A. K., Qur, A., Membaca, P., & Qur, A. (2008). Hukum Tajwid. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 10–32.

Khasanah, U. (2021). Materi tajwid dalam kitab syifaul jinan dan relevansinya dengan mata pelajaran al qur'an hadits kelas iv madrasah ibtdaiyah. *IAIN Ponorogo*.

Maulidia, E., Muis, A., & Mulyana, R. A. (2023). Pengenalan Tajwid Sejak Dini Melalui Metode Baghdadi Di Desa Karanghaur. *An-Nizam*, 2(1), 183–189. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i1.6974>

Safira, D., Ghofur, A., & Rohayah, A. A. (2022). Pelatihan Ilmu Tajwid menggunakan Metode Sorogan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an pada masyarakat di Desa Sriamur. *An-Nizam*, 1(1), 109–116. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v1i1.3712>

Wulandari, R. (2017). Poster sebagai Media Pendidikan Karakter. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 375–380.

Kutipan dari Buku

Wulandari, R. (2017). Poster sebagai Media Pendidikan Karakter. *Fakultas Ilmu Pendidikan*

Universitas Negeri Malang, 375–380.

Khasanah, U. (2021). Materi tajwid dalam kitab syifaul jinan dan relevansinya dengan mata pelajaran al qur'an hadits kelas iv madrasah ibtidaiyah. *IAIN Ponorogo*.

Kutipan dari Jurnal

Hidayat, S. K., Ramadlon, D. A., & Astutik, A. P. (2023). Model Pengembangan Media Poster dalam Pembelajaran Al-Qur'an Materi Surah Al-Ma'un. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 138.

Ii, B. A. B., Membaca, A. K., Qur, A., Membaca, P., & Qur, A. (2008). Hukum Tajwid. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu*

Pendidikan: E-Saintika, 10–32.

Safira, D., Ghofur, A., & Rohayah, A. A. (2022). Pelatihan Ilmu Tajwid menggunakan Metode Sorogan untuk di Desa Sriamur. *An-Nizam*, 1(1), 109–116.

Maulidia, E., Muis, A., & Mulyana, R. A. (2023). Pengenalan Tajwid Sejak Dini Melalui Metode Baghdadi Di Desa Karanghaur. *An-Nizam*, 2(1), 183–189.

Kutipan dari Tesis dan Disertasi

Amari, R. O. (2023). *Faktor- Faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam membaca al quran hlm16-19*.